

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia lahir memiliki bahasa. Saat pertama melihat dunia, dalam agama Islam seorang bayi harus mendengarkan adzan. Pelantunan adzan ini menggunakan bahasa Arab dengan tujuan agar anak terlindung dari gangguan makhluk halus. Dalam ilmu medis, kegiatan ini dapat merangsang kecerdasan anak. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa dari lahir manusia sudah dikenalkan dengan bahasa. Semakin bertambah usia manusia akan mengenal lebih banyak bahasa.

Lahirnya manusia pasti memiliki tujuan dalam hidupnya, maka bahasapun lahir untuk mempermudah komunikasi. Bahasa merupakan sistem bunyi yang dimaksudkan untuk digunakan oleh anggota kelompok sosial tertentu dalam kerja sama, komunikasi, dan dalam identifikasi diri (Fakhriyah, 2020:275). Bahasa lahir sebagai alat manusia berinteraksi. Alat untuk berbincang, mendiskusikan suatu topik.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan menuntut kita untuk terus mempelajarinya. Mempelajari bahasa berarti belajar berkomunikasi, karena bahasa adalah alat untuk berinteraksi, berdiskusi, bertukar pemikiran, opini, gagasan, pengetahuan, dan bahasa dapat digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan berbahasa. Ada beberapa bidang pendidikan yang mempelajari mengenai bahasa, salah satunya ialah bidang studi pragmatik. Pragmatik sendiri ialah salah satu cabang ilmu linguistik yang menelaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan memahami bahasa. Dalam buku analisis pragmatik dijelaskan bahwa pragmatik adalah bentuk penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada lawan bicara dalam situasi dan konteks tertentu, dan lawan bicara berusaha menangkap makna tuturan yang disampaikan oleh penutur (Yuliantoro, 2020: 12).

Levinson dalam Dengah (2014: 3) menyampaikan bahwa pragmatik terdiri atas bahasan mengenai implikatur percakapan, pra-anggapan, aspek-aspek struktur wacana, deiksis, dan tindak tutur. Penelitian ini akan membahas mengenai deiksis dan tindak tutur yang merupakan bidang kajian pragmatik.

Deiksis merupakan kata yang berasal dari kata *deiktikos* (Yunani) yang memiliki arti penunjukan secara langsung. Deiksis ialah kata-kata yang memperoleh makna dari situasi tutur berupa persona, waktu, tempat, wacana maupun sosial saat ujaran itu digunakan. Kata dapat dikatakan deiksis apabila referennya berganti-ganti atau berpindah-pindah (Purwo, 1984: 1). Contohnya saja pada saat seseorang berkata, "Aku sudah makan di rumah." Kata *aku* menunjukkan deiksis persona yang mana *aku* berarti seseorang yang sedang berbicara. *Aku* juga dapat berarti orang lain jika yang mengatakan berbeda orang lagi, sehingga referennya dapat berubah-ubah sesuai situasi yang sedang berlangsung.

Deiksis bisa menggambarkan hubungan konteks struktur bahasa dengan bahasa itu sendiri (Ginting, 2023: 2). Levinson (Wenur, 2017: 6), berpendapat bahwa deiksis adalah hal yang mudah untuk diteliti karena hubungan bahasa dan konteks yang terlihat berada di dalam struktur bahasa itu sendiri. Di sini Levinson membagi deiksis menjadi lima, yaitu deiksis orang yang berkaitan dengan diri penutur sendiri atau orang lain, deiksis waktu yang berkaitan dengan rentang waktu suatu peristiwa tutur, deiksis tempat yang berkaitan dengan lokasi dalam tuturan, deiksis wacana yang berkaitan dengan rujukan pada wacana yang sedang dikembangkan atau berlangsung, dan deiksis sosial yang berkaitan dengan strata sosial dimasyarakat. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah kata penunjuk/pengacuan yang hubungan antara bahasa dan konteks berada di dalam struktur bahasa itu sendiri dan referennya tidak tetap.

Selain deiksis, juga ada tindak tutur yang berkaitan dengan peristiwa tutur. Yule (Fitriah & Fitriani, 2017: 53) mengartikan tindak tutur sebagai tindakan yang ditunjukkan melalui ucapan (tuturan). Marni, et al. (2021: 45) dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktis), menyimpulkan bahwa tindak tutur ialah suatu ujaran yang di dalamnya mengandung tindakan

sebagai suatu fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi ujaran. Satuan fungsi berarti suatu tuturan memiliki fungsi tertentu atau maksud tertentu, contohnya saja seperti berterima kasih, meminta, berjanji, dan sebagainya.

Austin (Saifudin, 2019: 5) membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang semata-mata hanya untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang mengandung maksud sesuatu bisa berupa terima kasih, memerintah, berjanji, menyarankan, dan lain sebagainya. Pengaruh terhadap mitra tutur (lawan bicara) atau efek dari penutur inilah yang disebut tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang memengaruhi mitra tuturnya.

Deiksis dan tindak tutur tidak hanya ditemui dimasyarakat, namun dalam karya sastra juga dapat ditemui, misalkan saja pada web series. Berbeda dengan film yang habis dalam sekali tayang, web series memiliki serangkaian video (episode) dengan durasi kurang lebih 30 menit. Web series dapat ditonton diberbagai platform dan menarik karena biasanya disetiap episode akan ada plot twist sehingga membuat penonton penasaran. 17 Selamanya merupakan salah satu judul web series yang telah tayang dan sangat menarik.

Alasan peneliti memilih web series 17 Selamanya karena setelah peneliti menonton web series 17 Selamanya dari episode 01A hingga episode 07B peneliti menemukan banyak penggunaan deiksis dan tindak tutur dalam dialog yang digunakan tokoh-tokoh di dalamnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti web series tersebut. Penelitian deiksis dan tindak tutur sebelumnya belum ada yang menggunakan objek web series 17 Selamanya. Selain itu, web series 17 Selamanya sangat menarik karena alur ceritanya yang penuh misteri dan mengandung unsur legenda yang seringkali dipandang takhayul sehingga berbeda dari series-series lainnya yang kebanyakan hanya menampilkan kisah percintaan dikalangan remaja.

Web series 17 Selamanya merupakan hasil produksi kolaborasi antara MD Entertainment dan Dapur film yang tayang perdana di platform streaming WeTV dan iflix pada 10 Maret 2022. Web Series 17 Selamanya adalah karya kolaborasi

Hanung Bramantyo dan Jeihan Angga, keduanya merangkap sebagai sutradara di web series ini. Web series ini menceritakan mengenai Dawai (yang diperankan oleh Syifa Hadju) yang sering diganggu di sekolah barunya karena dianggap menyukai Putra (Rizky Nazar), tapi ternyata Putra tertarik kepada Dawai karena dianggap berbeda dari siswi lain. Jalannya cerita bukan hanya tentang kehidupan Dawai di SMA melainkan juga mengenai perjalanan para tokoh untuk menguak misteri di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada web series 17 selamanya, peneliti menemukan adanya deiksis dan tindak tutur yang digunakan dalam percakapan antartokoh. Deiksis yang ditemukan dalam film ini adalah deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Sedangkan tindak tutur meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Contoh penggunaan deiksis yang terdapat dalam web series 17 selamanya adalah pada dialog tokoh Dawai diepisode 01A menit ke 04.53 s.d. menit 05.05. Kutipan tokoh Dawai yang berkaitan dengan deiksis sebagai berikut.

“Umh, sebentar. Tulisan tangannya udah sengaja aku bedain. Biar ga ketahuan. Gimana? Baguskan? Hari ini kan sudah tepat dua minggu, berarti mulai *besok* aku udah ga perlu lagi ngerjain tugas kalian.”

(B&A, 2022, eps. 01A)

Kutipan dialog tokoh Dawai tersebut mengandung deiksis waktu. Deiksis waktu adalah deiksis yang memiliki kaitan dengan waktu relatif penutur atau seseorang yang terlibat (Anita, et al., 2022: 136). Kata yang menunjukkan deiksis waktu adalah kata *besok*. Bentuk *besok* menunjukkan waktu yang akan datang dan referennya mengacu pada satu hari setelah waktu terjadinya dialog Dawai tersebut.

“*Kamu* pasti bukan asli sini ya? Terus, kenapa pindah ke sini? Orang tua pindah dinas?”

(B&A, 2022, eps. 01A)

Kutipan dialog tokoh Putra diepisode 01A menit ke 08.32 s.d. 08.39 tersebut mengandung deiksis persona/orang. Sari, dkk. (2023: 159) berpendapat bahwa sebuah kata dapat disebut deiksis persona karena memiliki sifat kata ganti orang. Kata dalam dialog Putra yang mengandung deiksis persona adalah kata

*kamu*. Kata *kamu* masuk dalam kategori deiksis orang kedua. Referen kata *kamu* adalah tokoh Dawai yang pada saat dialog ini berlangsung sedang bersama Putra.

“Kamu mau ambil bukumu itukan? Saya tahu, kamu pindah *ke sini* juga bukan karena kamu nakal. Kamu juga pintar. Cuman kamu kurang konsentrasi dipelajaran ibu. Kalau kamu memang benar-benar pintar, kasih contoh yang baik kepada teman-temanmu. Bukan malah kamu asyik sendiri seperti itu.”

(B&A, 2022, eps. 01A)

Kutipan dialog tokoh Bu Rini diepisode 01A menit ke 10.12 s.d. 10.33 tersebut mengandung deiksis tempat. Deiksis tempat yaitu memberikan bentuk pada lokasi ruang atau tempat yang dilihat dari tempat pemeran dalam peristiwa bahasa (Khoiri, & Gufron, 2020: 55). Kata yang mengandung deiksis tempat pada dialog Bu Rini adalah kata *ke sini*. Kata *ke sini* merujuk pada sekolah Dawai yang sekarang atau tempat yang sedang digunakan Bu Rini dan Dawai bercakap-cakap pada dialog tersebut.

Selain deiksis, dalam web series 17 Selamanya juga ditemukan banyak kutipan dialog yang mengandung tindak tutur. Contoh peristiwa tindak tutur yang ditemukan dalam film 17 selamanya dapat dilihat pada kutipan dialog tokoh Ogi diepisode 01A menit ke 06.09 s.d. 06.15. Kutipan tokoh Dawai yang berkaitan dengan tindak tutur sebagai berikut.

Ogi : “*Aku tidak bicara sama kamu, aku bicara dengan Cindy.*”

Dian : “*Kalian kompak sekali.*”

(B&A, 2022, eps. 01A)

Kutipan dialog tokoh Ogi mengandung tindak tutur lokusi. Maujud, & Sultan, (2019: 168) dalam bukunya yang berjudul Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa, berpendapat bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang bermaksud menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya (orang lain) melalui tuturan yang digunakan penutur. Ujaran Ogi tersebut menginformasikan bahwa dia tidak sedang berbicara dengan Rosa melainkan dengan Cindy. Pada dialog selanjutnya yaitu dialog Dian juga tidak menunjukkan bahwa Dian tidak terpengaruh dengan tuturan Ogi karena di sini Dian bukanlah mitra tutur Ogi melainkan tokoh Rosa.

Dawai : “*Saya minta maaf karena tidak memperhatikan pelajaran Ibu saat dikelas tadi. Saya berjanji tidak mengulangi lagi.*”

(B&A, 2022, eps. 01A).

Kutipan dialog Dawai diepisode 01A menit ke 10.05 s.d. 10.11 tersebut mengandung tindak tutur Ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang bermaksud agar mitra tutur (lawan bicara) melakukan apa yang dituturkan penutur (Marni, et al., 2021: 65). Dialog Dawai tersebut menunjukkan maksud penutur yang berupa permintaan maaf karena tidak memperhatikan penjelasan di kelas dan janji untuk tidak mengulanginya lagi.

Dawai : “*Banyak di perpustakaan.*”

Putra : “*Kamu pasti bukan asli sini ya? Terus, kenapa pindah ke sini? Orang tua pindah dinas?*”

(B&A, 2022, eps. 01A).

Kutipan dialog diepisode 01A menit ke 08.29 s.d. 08.39 tersebut mengandung tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang bermaksud untuk mempengaruhi orang lain (mitra tutur) dan memiliki respon dari tuturan itu (Marni, et al., 2021: 62). Tuturan tokoh Dawai merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi. Selain menyatakan bahwa di perpustakaan banyak buku yang bisa dipinjam Putra untuk belajar, juga bermaksud mempengaruhi tokoh Putra agar berhenti bertanya mengenai buku pada Dawai. Akibat dari tuturan Dawai tersebut dapat dilihat pada dialog selanjutnya, yaitu dialog tokoh Putra yang berhenti menanyakan soal buku.

Agar peneliti lebih memahami mengenai apa yang diteliti, peneliti mencari penelitian-penelitian yang relevan. Penelitian-penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Listyarini (2021) tentang analisis deiksis dan nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceritakan Hari Ini* karya Marchella FP serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs, penelitian yang dilakukan oleh Silfia Hariyati Merentek (2016) tentang deiksis dalam film *Cinderella*: analisis pragmatik, penelitian yang dilakukan oleh Farrah Fitriah dan Siti Sarah Fitriani (2017) tentang analisis tindak tutur dalam novel *Marwah di Ujung Bara* karya R.H., dan penelitian yang dilakukan oleh Farah Nur Fakhriyah (2020) tentang analisis tindak tutur dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khalieqy.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan didukung dengan empat penelitian relevan, menunjukkan sisi kebaharuan dari penelitian ini karena objek yang belum pernah dikaji deiksis maupun tindak tuturnya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap *web series* 17 Selamanya dengan menganalisis deiksis dan tindak tutur yang terkandung di dalamnya, selain itu peneliti juga akan meneliti unsur-unsur struktural yang membangun *web series* 17 Selamanya meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsiknya. Penelitian ini peneliti angkat dengan judul “**Analisis Deiksis dan Tindak Tutur dalam Web Series 17 Selamanya.**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur-unsur struktural yang membangun dalam *web series* 17 Selamanya?
2. Bagaimana deiksis yang digunakan dalam *web series* 17 Selamanya?
3. Bagaimana tindak tutur yang digunakan dalam *web series* 17 Selamanya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur struktural yang membangun dalam *web series* 17 Selamanya.
2. Mendeskripsikan deiksis yang digunakan dalam *web series* 17 Selamanya.
3. Mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan dalam *web series* 17 Selamanya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian bahasa Indonesia dibidang deiksis dan tindak tutur khususnya yang berkaitan dengan web series sehingga dapat bermanfaat bagi pengkajian ilmu kebahasaan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penonton dalam memahami web series *17 Selamanya*. Dapat dipergunakan sebagai referensi oleh peneliti lain sehingga akan memunculkan gagasan-gagasan baru untuk bahan penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas ilmu kebahasaan khususnya bidang pragmatik mengenai deiksis dan tindak tutur dalam *Web Series 17 Selamanya*. Serta dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan khususnya mengenai struktur karya sastra.